

HUBUNGAN PERSEPSI GURU TENTANG KUALITAS VISUAL MIND MAP DENGAN INTENSITAS PENGGUNAANNYA DI SEKOLAH DASAR

Meisya Eka Lestari¹, Aura Aisyah Az Zahra², Awfa Salsabila³, Rifka Dita Cahyani⁴,
Siti Nurkhalifah⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Makassar

Alamat e-mail: ¹meysiameysia919@gmail.com, ²azzahraauraaaisyah@gmail.com,
³salsabilaawfa7@gmail.com, ⁴vnssbtrc@gmail.com,
⁵sitinurkhalifah661@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between teachers' perceptions of the visual quality of mind maps and the intensity of their use in elementary school learning. The research employed a quantitative correlational approach using a survey method. The subjects consisted of 20 elementary school teachers from Makassar selected through total sampling. Data were collected using a structured questionnaire with a 4-point Likert scale comprising 20 items: Variable X (Teachers' Perception of Visual Quality of Mind Maps) with 10 items covering visual appeal, clarity of visual elements, readability and layout accuracy, and suitability for materials. Variable Y (Intensity of Mind Map Use) with 10 items covering frequency, diversity, consistency of use, and student involvement. Validity testing using Pearson Product Moment correlation ($r\text{-table} = 0.444$, $n=20$, $\alpha=0.05$) showed 16 of 20 items were valid. Four negative-statement items (items 3, 6, 12, and 16) were declared invalid and excluded from further analysis. Reliability testing using Cronbach's Alpha yielded $\alpha = 0.70$ for Variable X and $\alpha = 0.78$ for Variable Y, both exceeding the minimum standard of 0.60. Descriptive statistics showed a mean score of 30.9 for Variable X and 28.3 for Variable Y out of a maximum possible score of 40. Pearson correlation analysis yielded $r = 0.632$, exceeding $r\text{-table}$ (0.444) and classified as a strong positive correlation. The coefficient of determination $r^2 = 0.40$ indicates that 40% of the variation in mind map use intensity is explained by teachers' perceptions of visual quality. These findings confirm a significant positive relationship between the two variables.

Keywords: *mind map, visual quality perception, use intensity, elementary school, Pearson correlation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru tentang kualitas visual mind map dengan intensitas penggunaannya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode survei. Subjek penelitian adalah 20 guru Sekolah Dasar di Makassar yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berskala Likert empat poin terdiri dari 20 butir, yaitu: Variabel X (Persepsi Guru tentang Kualitas Visual Mind Map) dengan 10 butir mencakup indikator daya tarik tampilan, kejelasan elemen visual, keterbacaan dan ketepatan layout, serta kesesuaian dengan materi; dan Variabel Y (Intensitas

Penggunaan Mind Map) terdiri atas 10 butir mencakup indikator frekuensi, keragaman, konsistensi penggunaan, dan keterlibatan siswa. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment ($r\text{-tabel} = 0,444$, $n=20$, $\alpha=0,05$) menunjukkan 16 dari 20 butir valid. Empat butir pernyataan negatif (butir 3, 6, 12, dan 16) dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan $\alpha = 0,70$ untuk Variabel X dan $\alpha = 0,78$ untuk Variabel Y, keduanya melebihi standar minimum 0,60. Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata skor Variabel X sebesar 30,9 dan Variabel Y sebesar 28,3 dari skor maksimum 40. Analisis korelasi Pearson menghasilkan $r = 0,632$ yang melebihi $r\text{-tabel}$ (0,444) dan termasuk kategori hubungan positif kuat. Koefisien determinasi $r^2 = 0,40$ (40%) variasi intensitas penggunaan mind map dijelaskan oleh persepsi kualitas visual guru. Temuan ini mengukuhkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.

Kata Kunci: mind map, persepsi kualitas visual, intensitas penggunaan, sekolah dasar, korelasi Pearson

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan berpikir dan pemahaman siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Siswa SD berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget (1952), sehingga penggunaan representasi visual dalam pembelajaran sangat membantu proses pemahaman konsep yang bersifat abstrak.

Salah satu media visual yang semakin populer dan terbukti efektif dalam pendidikan adalah mind map atau peta pikiran. Mind map

merupakan alat berpikir visual yang dikembangkan oleh Tony Buzan menggunakan diagram bercabang untuk mengorganisasikan informasi secara hierarkis dari konsep utama ke konsep-konsep pendukung (Buzan, 2006). Dengan memanfaatkan kombinasi warna, gambar, simbol, dan kata kunci, mind map mampu menyajikan informasi secara ringkas namun tetap komprehensif. Farrand et al. (2002) membuktikan bahwa teknik mind map meningkatkan retensi memori jangka panjang siswa secara signifikan dibandingkan metode pencatatan konvensional.

Kualitas visual mind map memegang peran penting dalam efektivitasnya sebagai media pembelajaran. Aspek-aspek visual seperti penggunaan warna yang

harmonis, simbol yang relevan dan mudah dipahami, keterbacaan tulisan, kerapian tata letak cabang, serta kesesuaian elemen visual dengan materi ajar secara signifikan memengaruhi daya tarik dan kemudahan pemahaman mind map oleh siswa (Eppler, 2006). Guru yang mampu membuat mind map berkualitas visual tinggi akan lebih berhasil menarik perhatian siswa dan menyampaikan materi secara efektif.

Namun kenyataannya, intensitas penggunaan mind map di kalangan guru SD masih sangat bervariasi. Sebagian guru menggunakannya secara rutin di berbagai mata pelajaran, sementara yang lain hanya sesekali. Kesenjangan ini diduga berkaitan erat dengan persepsi guru terhadap kualitas visual mind map yang mereka buat. Menurut teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan Davis (1989), persepsi seseorang terhadap kegunaan suatu media berpengaruh langsung terhadap intensitas penggunaannya dalam praktik nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan masalah, yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru

tentang kualitas visual mind map dengan intensitas penggunaannya di Sekolah Dasar? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan strategi peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan dan penggunaan mind map sebagai media pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta menentukan arah dan kekuatannya tanpa melakukan manipulasi variabel (Arikunto, 2013). Variabel bebas (X) adalah persepsi guru tentang kualitas visual mind map, sedangkan variabel terikat (Y) adalah intensitas penggunaan mind map dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Subjek penelitian adalah 20

guru Sekolah Dasar di Makassar yang dipilih menggunakan teknik total sampling.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur berskala Likert 4 poin: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju. Instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan, masing-masing 10 butir per variabel, dengan 4 butir pernyataan negatif (butir 3, 6, 12, dan 16) yang dilakukan reverse scoring sebelum dianalisis. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jml
Var X: Persepsi Kualitas Visual Mind Map	1. Daya Tarik Tampilan	1, 2, 3*	3
	2. Kejelasan Elemen Visual	4, 5, 6*	3
	3. Keterbacaan dan Ketepatan Layout	7, 8	2
	4. Kesesuaian dengan Materi	9, 10	2
Var Y: Intensitas Penggunaan Mind Map	1. Frekuensi Penggunaan	11, 12*, 13	3
	2. Keragaman Penggunaan	14, 15, 16*	3

3. Konsistensi Penggunaan	17, 18	2
4. Keterlibatan Siswa	19, 20	2

**Butir pernyataan negatif (dilakukan reverse scoring)*

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan $r\text{-tabel} = 0,444$ ($n=20$, $\alpha=0,05$). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan standar minimum $\alpha \geq 0,60$. Analisis statistik deskriptif meliputi mean, median, modus, standar deviasi, varians, dan range. Analisis hubungan antarvariabel menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan pedoman interpretasi berdasarkan Sugiyono (2019). Seluruh analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2019.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Butir dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ (0,444). Sebelum analisis, butir negatif (butir 3, 6, 12, 16) dilakukan reverse scoring dengan

rumus: skor baru = 5 – skor asli. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir	Var	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Ket.
1	X	Daya Tarik Tampilan	0,840	0,444	Valid
2	X	Daya Tarik Tampilan	0,692	0,444	Valid
3*	X	Daya Tarik Tampilan	-0,152	0,444	Tidak Valid
4	X	Kejelasan Elemen Visual	0,790	0,444	Valid
5	X	Kejelasan Elemen Visual	0,747	0,444	Valid
6*	X	Kejelasan Elemen Visual	-0,059	0,444	Tidak Valid
7	X	Keterbacaan dan Layout	0,777	0,444	Valid
8	X	Keterbacaan dan Layout	0,751	0,444	Valid
9	X	Kesesuaian Materi	0,722	0,444	Valid
10	X	Kesesuaian Materi	0,838	0,444	Valid
11	Y	Frekuensi Penggunaan	0,790	0,444	Valid
12*	Y	Frekuensi Penggunaan	-0,136	0,444	Tidak Valid
13	Y	Frekuensi Penggunaan	0,739	0,444	Valid
14	Y	Keragaman Penggunaan	0,635	0,444	Valid

15	Y	Keragaman Penggunaan	0,825	0,444	Valid
16*	Y	Keragaman Penggunaan	-0,613	0,444	Tidak Valid
17	Y	Konsistensi Penggunaan	0,792	0,444	Valid
18	Y	Konsistensi Penggunaan	0,867	0,444	Valid
19	Y	Keterlibatan Siswa	0,829	0,444	Valid
20	Y	Keterlibatan Siswa	0,822	0,444	Valid

**Butir negatif tidak valid, dikeluarkan dari analisis selanjutnya*

Berdasarkan Tabel 2, dari 20 butir yang diuji terdapat 16 butir valid dan 4 tidak valid. Seluruh butir tidak valid merupakan butir negatif (butir 3, 6, 12, dan 16). Nilai r-hitung yang negatif pada butir-butir tersebut mengindikasikan bahwa responden tidak konsisten dalam menjawab pernyataan negatif meskipun telah dilakukan reverse scoring. Hal ini umumnya terjadi karena responden kurang familiar dengan format pernyataan negatif pada skala Likert. Keempat butir tersebut dikeluarkan dari analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 16 butir valid menggunakan

metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila $\alpha \geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Varia bel	Nama Variabel	Cronba ch's α	St d. Mi n.	Ket.
X	Persepsi Kualitas Visual Mind Map	0,7023	0,6 0	Relia bel
Y	Intensita s Penggun aan Mind Map	0,7834	0,6 0	Relia bel

Berdasarkan Tabel 3, Variabel X memperoleh $\alpha = 0,7023$ dan Variabel Y memperoleh $\alpha = 0,7834$. Keduanya melampaui standar minimum ($\alpha \geq 0,60$) sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.

3. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif kedua variabel berdasarkan data asli penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel X dan Variabel Y

Ukuran Statistik	Variabel X	Variabel Y
------------------	---------------	---------------

Mean (Rata-rata)	30,90	28,30
Median	29,50	28,00
Modus	28,00	27,00
Standar Deviasi	3,14	4,01
Varians (Sampel)	9,88	16,12
Range	9,00	16,00
Nilai Minimum	28,00	18,00
Nilai Maksimum	37,00	34,00
Jumlah Skor (Sum)	618	566
Jumlah Responden (n)	20	20

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor Variabel X sebesar 30,90 dan Variabel Y sebesar 28,30 dari skor maksimum 40. Rata-rata Variabel X yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa persepsi guru terhadap kualitas visual mind map lebih positif dibandingkan intensitas penggunaannya yang aktual. Nilai standar deviasi Variabel X (3,14) yang lebih kecil menunjukkan data lebih homogen, sementara Variabel Y (4,01) menunjukkan variasi yang lebih besar di antara responden dalam hal intensitas penggunaan mind map.

4. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi Pearson Product Moment dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dan Variabel Y. Hasil disajikan pada Tabel 5 dan pedoman interpretasi pada Tabel 6.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Keterangan	Nilai
n (Jumlah Responden)	20
r Pearson (r-hitung)	0,6322
r-tabel (n=20, $\alpha=0,05$)	0,444
r^2 (Koefisien Determinasi)	0,3997 (39,97%)
Interpretasi Kekuatan Korelasi	Kuat (0,60–0,799)
Arah Hubungan	Positif (+)
Kesimpulan	Signifikan (r-hitung > r-tabel)

Tabel 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2019)

Interval Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

5. Pembahasan

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,632$ yang berada pada interval 0,60–0,799 dengan interpretasi hubungan kuat dan positif. Nilai ini melebihi r-tabel (0,444), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi guru tentang kualitas visual mind map dengan intensitas penggunaannya di Sekolah Dasar. Artinya, semakin positif persepsi guru terhadap kualitas visual mind map yang mereka buat, semakin tinggi pula intensitas penggunaannya dalam pembelajaran.

Koefisien determinasi $r^2 = 0,3997$ menunjukkan bahwa 39,97% variasi intensitas penggunaan mind map (Variabel Y) dapat dijelaskan oleh persepsi guru terhadap kualitas visualnya (Variabel X). Sisanya 60,03% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti ketersediaan waktu persiapan mengajar, dukungan sarana sekolah, kompetensi digital guru, beban kerja guru, dan kebijakan kurikulum.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Farrand et al. (2002) yang menyatakan persepsi positif terhadap suatu media pembelajaran mendorong penggunaannya secara lebih konsisten. Hal ini juga didukung teori Technology Acceptance Model (Davis, 1989) yang menyatakan persepsi terhadap kegunaan suatu media berpengaruh langsung terhadap intensitas penggunaannya. Guru yang menilai mind map memiliki tampilan visual yang menarik dan elemen yang jelas cenderung lebih termotivasi untuk menggunakannya secara rutin di berbagai mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Perlu dicatat bahwa rata-rata skor Variabel X (30,90) lebih tinggi

dari Variabel Y (28,30). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun persepsi guru terhadap kualitas visual mind map sudah cukup positif, intensitas penggunaannya dalam praktik pembelajaran masih belum sepenuhnya optimal. Artinya, masih terdapat ruang untuk peningkatan intensitas penggunaan mind map melalui program pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah.

Terkait butir negatif yang tidak valid (butir 3, 6, 12, dan 16), nilai r-hitung yang negatif menunjukkan bahwa responden menjawab butir negatif secara tidak konsisten dengan butir positif yang mengukur konstruk yang sama. Untuk penelitian selanjutnya disarankan meminimalkan penggunaan butir negatif atau memberikan petunjuk pengisian yang lebih eksplisit.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan mind map tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih sederhana dan terstruktur. Penyajian informasi melalui warna, simbol, dan cabang ide membuat siswa lebih

mudah memusatkan perhatian selama pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton sehingga guru lebih terdorong menggunakan mind map dalam berbagai kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Selain itu, mind map juga membantu guru menyusun inti materi menjadi lebih ringkas sehingga proses penyampaian materi di kelas menjadi lebih efektif dan mudah dipahami siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi guru tentang kualitas visual mind map dengan intensitas penggunaannya di Sekolah Dasar, dibuktikan dengan nilai r Pearson = 0,632 (kategori kuat) yang melebihi r -tabel 0,444 ($n=20$, $\alpha=0,05$). Koefisien determinasi 39,97% menunjukkan kontribusi bermakna persepsi kualitas visual terhadap intensitas penggunaan. Instrumen terbukti valid (16 dari 20 butir) dan reliabel (α Variabel X = 0,7023; α Variabel Y = 0,7834). Rata-rata skor Variabel X (30,90) lebih tinggi dari Variabel Y (28,30),

mengindikasikan bahwa persepsi positif guru belum sepenuhnya tercermin dalam intensitas penggunaan aktual.

Berdasarkan temuan ini, disarankan: (1) guru meningkatkan kompetensi membuat mind map berkualitas visual tinggi dari segi warna, simbol, keterbacaan, dan tata letak; (2) pihak sekolah memfasilitasi pelatihan atau workshop pembuatan mind map; (3) penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak responden dan variabel lain yang memengaruhi intensitas penggunaan mind map; dan (4) meminimalkan butir pernyataan negatif dalam instrumen untuk meningkatkan validitas.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan mind map dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan terstruktur. Penyajian materi melalui warna, simbol, dan cabang ide membantu siswa lebih mudah memahami materi serta meningkatkan keterlibatan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media visual seperti mind map juga membantu guru menyampaikan inti materi secara lebih

seederhana sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton.

Pada jenjang Sekolah Dasar, penggunaan media pembelajaran visual sangat penting karena siswa lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar dan hubungan antar konsep. Mind map membantu siswa melihat keterkaitan materi secara lebih jelas sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami. Selain bagi siswa, penggunaan mind map juga mempermudah guru dalam menyusun dan menjelaskan materi pembelajaran secara lebih ringkas dan sistematis. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap kualitas visual mind map cenderung lebih percaya diri dan lebih konsisten menggunakan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran visual perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2006). *Buku pintar mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Eppler, M. J. (2006). A comparison between concept maps, mind maps, conceptual diagrams, and visual metaphors as complementary tools for knowledge construction and sharing. *Information Visualization*, 5(3), 202–210.
- Farrand, P., Hussain, F., & Hennessy, E. (2002). The efficacy of the 'mind map' study technique. *Medical Education*, 36(5), 426–431.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.